

**PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015 – 2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : M. Angga Syahputra
NPM : 1705170256
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 08 April 2022, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : M. ANGGA SYAHPUTRA
N P M : 1705170256
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. SYAFRIDA HANISE, SE., M.Si)

Penguji II

(M. FIRZA, SE., M.Si)

Pembimbing

(SUNMA LESMANA, SE., M.Si)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Panitia Ujian



Sekretaris

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : M. ANGGA SYAHPUTRA
NPM : 1705170256
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2022

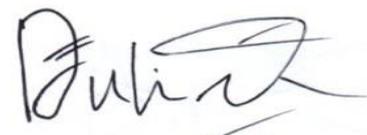
Pembimbing Skripsi



SURMA LESMANA, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



DR. ZULIA HANUM, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



HATI NURI, S.E., MM., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : M. Angga Syahputra
NPM : 1705170256
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	1. Di latar belakang setelah tabel data harus menjelaskan berdasarkan penelitian terdahulu unsur biaya operasional apa yang sulit dekendalikan 2. Daftar isi perbaiki	26/04/21 10/06/21	
Bab II	1. Harus menjelaskan konsep laba, kosep pendapatan dan konsep biaya operasional 2. Tambahkan lagi penelitian terdahulu untuk mendukung kerangka konseptual 3. Hipotesis tidak memerlukan tahun	10/06/21 10/06/21 29/06/21	
Bab III	1. Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan apa dan versi berapa.	29/06/21	
Bab IV	1. Rubah sub judul pembahasan hasil penelitian menjadi pembahasan 2. Setiap pembahasan jelaskan hubungannya dengan data statistik deskriptif masing-masing variabel 3. Pembahasan hasil pengujian hipotesis ketiga itu perlu di explore lagi secara ilmiah dan praktik. 4. point 4.1 Hasil Penelitian sedangkan Point 4.2 Pembahasan sesuai dengan pedoman penulisan.	14/01/22 14/01/22 14/01/22 23/02/22	
Bab V	1. Semua yang dikutip di bab-bab sebelumnya wajib masuk dalam daftar pustaka. 2. cek lkembali cara penulisan daftar pustaka apakah sudah sesuai pedoman.	09/02/2022	
Persetujuan Sidang	<i>An Sidang</i>	2-2-22	

Medan, Februari 2022

Ketua Program Studi Akuntansi

(DR. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Pembimbing Skripsi

(SUKMA LESMANA, S.E., M.Si)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **M. ANGGA SYAHPUTRA**
NPM : 1705170256
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : **PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



M. ANGGA SYAHPUTRA

ABSTRAK

PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2020)**

M. Angga Syahputra
Akuntansi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 7 perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2020 dengan total data pengamatan sebanyak 42 data selama 6 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software* SPSS 26. Hasil penelitian penjualan menunjukkan bahwa adanya pengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Biaya operasional berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Secara bersama-sama penjualan dan biaya operasional menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

***Kata Kunci* : Penjualan, Biaya Operasional Dan Laba Bersih**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT karena berkah, rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian ini yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah Daud Marpaung dan Mamak Diani Aritonang yang kusayangi yang telah mengasuh dan membesarkan penulis, memberikan pedoman-pedoman hidup, mendoakan, memberikan semangat, memotivasi dan selalu mendukung peneliti selama ini yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si ., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Sukma Lesmana SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga Proposal Penelitian ini dapat diselesaikan.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Istri Deliza, anak Mayhira Syahra, adik Idris Syaputra, Auliah, Fitri, Tina, Gadis serta bou Keristina Devi yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk menyelesaikan proposal ini
10. Terima kasih kepada sahabat terbaik penulis Ilham, Ridha, Dani, Hidayatul, Muhyan, Diki, Dwiki, Irfan, Doni, Syabila dan teman-teman yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan kenangan manis selama di bangku kuliah.

Penulis menyadari bahwa Skripsi Penelitian ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Proposal Penelitian ini.

Amin YaRabbal'alamin.

Medan, Maret 2022
Penulis

M. Angga Syahputra
1705170256

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Uraian Teori.....	11
2.1.1 Laba Bersih	11
2.1.2 Penjualan	15
2.1.3 Biaya Operasional	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Berfikir Konseptual.....	26
2.3 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Definisi Operasional	31
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.4 Tehnik Pengambilan Sampel.....	33
3.4.1 Populasi.....	33

3.4.2 Sampel.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Teknik Analisis Data	35
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	35
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	36
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.6.4 Uji Hipotesis.....	39
1. Uji t (Parsial).....	39
2. Uji F (Simultan)	41
3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.1.1 Uji Statistik Deskriptif.....	43
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	44
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.1.4 Uji Hipotesis	49
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	52
4.2.1 Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih.....	52
4.2.2 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih	53
4.2.3 Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih	55
BAB V PENUTUP.....	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Penjualan, Biaya Operasional Dan Laba Bersih	5
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1. Definisi Operasional Penelitian	31
Tabel 3.2. Waktu Penelitian.....	32
Tabel 3.3. Seleksi Sampel.....	33
Tabel 3.4. Daftar Perusahaan Yang Akan Diteliti	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	29
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	39
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Uji F	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk mencapai laba bersih yang maksimal. Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun sebelum atau sesudahnya. Dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan apabila keuangannya dalam keadaan sulit, maka pihak perusahaan dapat mengambil keputusan untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang. Menurut Febrina & Hafsah (2016), laba bersih mendapatkan perhatian lebih dari pada bagian lain dari laporan keuangan, dimana laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola perusahaannya.

Menurut Harahap (2011:300),“Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan”. Laba akuntansi merupakan salah satu informasi yang sering dijadikan para investor untuk pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Nainggolan & Lestari (2019), laba didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Pengukuran laba ini penting untuk menilai kinerja perusahaan dan juga penting sebagai informasi bagi investor

dalam pemberian dividen, bonus untuk manajer, pembayaran pajak, serta untuk menentukan kebijakan investasi perusahaan di masa depan. Laba adalah hasil dari keuntungan yang diterima perusahaan setelah dikurangi dari pendapatan dan biaya-biaya satu periode.

Dalam mencapai laba perusahaan tidak akan lepas dari penjualan serta biaya, termasuk biaya operasional. Laba bersih berasal dari transaksi penjualan, beban, keuntungan, dan kerugian. Transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (penjualan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian). Penjualan dan biaya sangatlah berpengaruh terhadap laba bersih, penjualan yang meningkat serta biaya yang efisien seharusnya berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dan demikian juga sebaliknya.

Menurut Rahmanita (2017), salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih ialah penjualan dimana Laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Perusahaan harus dapat lebih selektif dalam menjual produk kepada konsumen, sehingga target penjualan yang telah direncanakan oleh perusahaan dalam periode tertentu dapat tercapai dengan optimal dengan biaya-biaya yang efisien.

Menurut Moekizat (2016:288), penjualan (*selling*) adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi, dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua pihak. Penjualan merupakan bagian yang penting, baik untuk perusahaan industri, perusahaan perdagangan maupun koperasi.

Sedangkan menurut Jannah (2018), penjualan merupakan pemberian sesuatu barang atau jasa dari satu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak yang menerima barang atau jasa tersebut. Penjualan dapat diartikan juga sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang bagi mereka yang memerlukan, dengan imbalan uang sesuai harga yang telah ditentukan atas persetujuan bersama.

Selain penjualan faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah biaya operasional dimana menurut Jusuf (2014:41), biaya operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas perusahaan diluar aktivitas produksi guna mencapai tujuan perusahaan yaitu laba. Biaya operasional dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan *profitabilitas* yang diupayakan oleh perusahaan. Biaya operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan. Biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga biaya operasinya.

Menurut Rudianto (2014), biaya operasional merupakan komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi yaitu biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ke tangan konsumen beserta biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administrasi. Biaya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan perusahaan, baik yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan barang atau jasa yang dihasilkan, selain itu biaya juga merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam pengelolaan perusahaan.

Sedangkan menurut Jumirin & Lubis (2018), biaya operasional adalah semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang atau

jasa yang diperdagangkan termasuk didalamnya biaya umum, biaya penjualan, biaya administrasi dan bunga pinjaman. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya, tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sub sektor otomotif dan komponen. Sub sektor otomotif dan komponen memiliki peran dalam reformasi dibidang otomotif. Alasan penulis memilih menggunakan perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen yaitu, karena perusahaan otomotif dari tahun ke tahun, mengalami perkembangan yang baik. Banyaknya produsen otomotif - otomotif mancanegara yang berminat menanam modalnya di tanah air. Hal ini salah satu bukti pesatnya perkembangan dunia otomotif nusantara adalah masuknya mobil-mobil dengan teknologi canggih.

Tingginya persaingan otomotif di Indonesia disebabkan karena pasar mobil di Indonesia merupakan pasar yang potensial. Indonesia dapat menjadi pasar otomotif yang paling menjanjikan dibanding negara lain di kawasan Asia Tenggara. Ada beberapa faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan industri otomotif yang ada di Indonesia yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan pentingnya transportasi, tingkat perekonomian masyarakat yang terus meningkat.

Sebagai data awal penulis menyajikan data penjualan, biaya operasional, dan laba bersih dari beberapa perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1
Penjualan, Biaya Operasional Dan Laba Bersih

NO	KODE	TAHUN	Penjualan	Biaya Operasional	Laba Bersih
	PERUSAHAAN				
1	AUTO	2015	11.723.787.000.000	1.354.658.000.000	322.701.000.000
		2016	12.806.867.000.000	1.405.476.000.000	483.421.000.000
		2017	13.549.857.000.000	1.409.628.000.000	547.781.000.000
		2018	15.356.381.000.000	1.508.826.000.000	816.971.000.000
		2019	15.444.775.000.000	1.595.451.000.000	680.801.000.000
		2020	11.869.221.000.000	1.446.382.000.000	-37.864.000.000
2	BOLT	2015	858.650.225.152	82.196.994.611	97.680.310.772
		2016	1.051.069.900.376	111.787.010.791	111.662.785.832
		2017	1.047.701.082.078	109.507.953.807	93.225.253.756
		2018	1.187.195.058.022	106.759.876.468	106.759.876.468
		2019	1.206.818.443.326	119.091.593.663	119.091.593.663
		2020	788.873.091.221	112.396.699.257	-57.338.292.245
3	INDS	2015	1.659.505.639.261	148.346.936.304	1.933.819.152
		2016	1.637.036.790.119	165.103.848.567	49.556.367.334
		2017	1.967.982.902.772	210.726.443.437	113.639.539.901
		2018	2.400.062.227.790	241.294.399.187	110.686.883.366
		2019	2.091.491.715.532	215.637.392.066	101.465.560.351
		2020	1.626.190.564.290	194.446.505.346	58.751.009.229
4	PRAS	2015	366.709.612.329	29.507.213.824	6.437.333.237
		2016	366.709.612.329	366.709.614.345	-2.690.964.318
		2017	348.471.154.143	348.471.156.160	-3.226.268.273
		2018	574.869.742.811	41.516.745.484	6.357.160.962
		2019	340.551.346.399	46.325.510.387	-43.624.116.829
		2020	300.527.048.812	51.788.216.652	-4.948.479.351
5	SMSM	2015	2.802.924.000.000	288.833.000.000	461.307.000.000
		2016	2.879.876.000.000	305.134.000.000	502.192.000.000
		2017	3.339.964.000.000	331.292.000.000	555.388.000.000
		2018	3.933.353.000.000	374.861.000.000	633.550.000.000
		2019	3.935.811.000.000	399.526.000.000	638.676.000.000
		2020	3.233.693.000.000	358.771.000.000	539.116.000.000
6	IMAS	2015	18.099.979.783.215	2.649.341.901.130	-22.489.430.531
		2016	15.049.532.331.662	2.560.929.686.464	-312.881.005.784
		2017	15.359.437.288.255	2.663.054.580.197	-64.296.811.100
		2018	17.878.271.522.708	2.629.244.607.034	112.707.388.192
		2019	18.615.129.696.492	3.148.629.978.007	155.830.717.982
		2020	15.230.426.162.673	3.042.429.831.959	-675.710.445.502
7	GJTL	2015	18.615.129.696.492	3.148.629.978.007	155.830.717.982

	2016	12.970.237.000.000	1.511.812.000.000	-313.326.000.000
	2017	13.633.556.000.000	1.627.053.000.000	45.028.000.000
	2018	14.146.918.000.000	1.470.417.000.000	626.561.000.000
	2019	15.349.939.000.000	1.509.765.000.000	269.107.000.000
	2020	15.939.421.000.000	1.702.624.000.000	-74.557.000.000

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan otomotif dan komponen menunjukkan adanya peningkatan penjualan hal ini terbukti pada PT. Astra Otoparts Tbk dimana penjualan tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 sebesar 0,58 % akan tetapi laba bersih yang didapatkan perusahaan di tahun 2019 justru mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 sebesar 20 %. Pada PT. Gajah Tunggal Tbk dimana penjualan tahun 2020 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 3,84 % akan tetapi laba bersih yang didapatkan justru mengalami kerugian sebesar (74.557.000.000). Fenomena yang terjadi adalah dimana penjualan mengalami peningkatan akan tetapi laba bersih yang didapatkan perusahaan justru mengalami penurunan.

Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2018), penjualan sangatlah berpengaruh terhadap laba bersih, penjualan yang meningkat seharusnya berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dan demikian juga sebaliknya. Dalam mencapai laba perusahaan tidak akan lepas dari penjualan dimana semakin tinggi penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan semakin tinggi laba yang didapatkan suatu perusahaan. Seharusnya jika penjualan PT. Astra Otoparts Tbk dan PT. Gajah Tuggal Tbk mengalami peningkatan maka laba bersih yang didapatkan perusahaan juga akan meningkat, menurunnya laba bersih yang didapatkan perusahaan hal ini akan berdampak terhadap penurunan kinerja PT. Astra Otoparts dan PT. Gajah Tunggal Tbk dimata para investor.

Hasil penelitian Risyana & Suzan (2018), menunjukkan adanya pengaruh antara penjualan terhadap laba bersih, dimana semakin meningkat penjualan yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin meningkat laba bersih yang didapatkan perusahaan. Sejalan dengan penelitian Rahmanita (2017), dimana penjualan memiliki hubungan positif terhadap laba bersih. Menurut penelitian Cahyo (2013), salah satu komponen biaya operasional sehingga mempengaruhi suatu perusahaan mendapatkan laba yaitu biaya penjualan, dimana biaya penjualan yang terlalu besar sehingga menyebabkan harga jual dari suatu produk juga akan meningkat. Sedangkan hasil penelitian Diana et al., (2020), menunjukkan bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih, dimana meningkatnya penjualan tidak akan meningkatkan laba bersih.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan otomotif dan komponen menunjukkan adanya peningkatan biaya operasional hal ini terbukti pada PT. Astra Motor Tbk dimana biaya operasional terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 – 2020 akan tetapi laba bersih yang didapatkan PT. Astra Motor Tbk juga mengalami peningkatan. Pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) dimana biaya operasional terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 – 2020 akan tetapi laba bersih yang didapatkan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) justru juga mengalami peningkatan. Fenomena yang terjadi adalah dimana biaya operasional mengalami peningkatan akan tetapi laba bersih yang didapatkan perusahaan justru juga mengalami peningkatan.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Kuswadi (2015), besarnya biaya operasional akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan, maka semakin besar nilai biaya operasionalnya maka laba yang didapatkan akan

semakin kecil begitu pula sebaliknya jika biaya operasionalnya dapat diminimalkan maka laba bersih yang dihasilkan akan lebih maksimal. Sejalan dengan pendapat Jusuf (2014:35), bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebih) akan mengakibatkan menurunnya laba bersih.

Hasil penelitian Rahmawati & Kosasih (2020), menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, dimana semakin baik perusahaan menggunakan biaya operasionalnya maka semakin meningkat laba yang akan didapatkan perusahaan. Sejalan dengan penelitian Rahmanita (2017), dimana biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan pada penelitian Hapsari & Saputra (2018), menunjukkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Adanya peningkatan penjualan dari tahun 2015 – 2020 akan tetapi laba bersih yang didapatkan perusahaan justru mengalami penurunan, dimana seharusnya jika penjualan mengalami peningkatan maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih juga akan meningkat.
2. Adanya peningkatan biaya operasional dari tahun 2015 – 2020 akan tetapi laba bersih yang didapatkan perusahaan justru mengalami peningkatan,

dimana seharusnya jika biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan maka kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih akan mengalami penurunan dikarenakan adanya pemborosan biaya yang akan mengurangi laba bersih.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih ?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih ?
3. Apakah penjualan dan biaya operassional berpengaruh terhadap laba bersih?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh penjualan terhadap laba bersih.
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih.
3. Untuk menguji bagaimana pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sesuai dengan judul yang disampaikan.

2. Bagi Perusahaan Otomotif Dan Komponen

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk perusahaan yang bergerak di bidang otomotif dan komponen dalam meningkatkan penjualan dan lebih lebih optimal dalam mengeluarkan biaya operasioan sehingga mendapatkan laba bersih optimal.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atas referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laba Bersih

2.1.1.1 Pengertian Laba Bersih

Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan. Dalam memperoleh laba terdapat pendapatan dan biaya dimana pihak manajemen selalu merencanakan perolehan laba disetiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai perusahaan. Menurut Siregar (2020), menentukan target besarnya laba sangat perlu diperhatikan karena untuk pencapaian tujuan dari perusahaan, maka pihak manajemen termotivasi dikarenakan adanya target yang ingin dicapai dan diperlukan kerja sama yang optimal dari pihak manajemen tersebut

Menurut Nainggolan & Lastari (2019), laba didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Salah satu alat untuk menilai keberhasilan dan kinerja perusahaan adalah dengan melihat laba pada perusahaan. Pengukuran laba ini penting untuk menilai kinerja perusahaan dan juga penting sebagai informasi bagi investor dalam pemberian dividen, bonus untuk manajer, pembayaran pajak, serta untuk menentukan kebijakan investasi perusahaan di masa depan.

Sedangkan menurut Amalia (2019:12), penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earning per share*).

Laba juga bisa diartikan sebagai kenaikan modal (asset bersih) yang berasal dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha pada suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Menurut Hany (2015:53), laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan). Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan).

Sedangkan Menurut Fadhila (2015), laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Menentukan target besarnya laba sangat perlu diperhatikan karena untuk pencapaian tujuan dari perusahaan, maka pihak manajemen termotivasi dikarenakan adanya target yang ingin dicapai dan diperlukan kerja sama yang optimal dari pihak manajemen tersebut. Menurut Ikhsan et al., (2015:230), konsep laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk

mendapatkan penghasilan itu. Sehingga laba merupakan perbandingan diantara pendapatan dan beban.

2.1.1.2. Manfaat Dan Kegunaan Laba

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Manfaat dan kegunaan laba didalam laporan keuangan menurut Harahap dalam Siregar (2020), adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima Negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan oleh perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengembalian keputusan.
4. Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

2.1.1.3. Jenis – Jenis Laba

Data laporan laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanaman modal yang potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan.

Menurut Soemarso dalam penelitian Malansyah (2016), berdasarkan tingkatannya ada empat jenis laba yaitu :

1. Laba kotor

Laba kotor merupakan selisih lebih hasil penjualan bersih diatas harga pokok penjualan.Laba kotor disebut juga laba dari penjualan.

2. Laba operasional

Laba operasional merupakan selisih dari laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya operasi sendiri terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi umum.

3. Laba sebelum dikurangi pajak

Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa.

4. Laba setelah pajak atau laba bersih

Laba bersih merupakan laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan.

2.1.1.4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba sebuah usaha. Menurut Mulyadi (2015:513), faktor-faktor yang mempengaruhi laba yaitu :

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3. Volume Penjualan Dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.1.1.5. Pengukuran Laba Bersih

Menurut Kasmir (2015), laba sesudah pajak atau laba bersih merupakan laba setelah dikurangi dengan pajak. Laba bersih dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan atau *Retained Earning*

Dengan gambaran seperti dibawah ini.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

Keterangan

Laba Kotor = Laba yang berasal dar penjualan dikurangi harga pokok

Beban Operasional = Beban dari aktivitas operasi

Beban Pajak = Biaya pajak perusahaan pada periode tertentu

2.1.2. Penjualan

2.1.2.1. Pengertian Penjualan

Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba. Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba serta suatu usaha memikat konsumen yang diusahakan untuk mengetahui daya tarik mereka sehingga dapat mengetahui hasil produk yang dihasilkan. Menurut Winardi (2011:2) penjualan adalah proses dimana sang penjual memuaskan segala kebutuhan dan keinginan pembeli agar dicapai manfaat

baik bagi sang penjual maupun sang pembeli yang berkelanjutan dan yang menguntungkan kedua belah pihak.

Penjualan dapat diartikan juga sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang yang diperlukan konsumen. Dengan adanya penjualan individu-individu bisa saling bertemu muka untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran sehingga saling menguntungkan (Marwan, 2009).

Pengertian penjualan menurut sumber lainnya, Moekijat (2010:488) penjualan adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Menurut Mulyadi (2010:202) pengertian penjualan adalah kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik kredit maupun tunai. Sedangkan menurut Hery (2011:123) menyatakan bahwa: penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai, maupun penjualan secara kredit.

Menurut Ikhsan et al., (2015), konsep pendapatan merupakan peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu beban, yang timbul dari penyerahan barang dan jasa atau aktivitas usaha lainnya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau produksi barang. Jika pendapatan lebih besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Sedangkan menurut pancawati (2013), konsep pendapatan merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama jarak waktu tertentu, dimana pendapatan tersebut diperoleh dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau kegiatan utama lainnya perusahaan dimana didalamnya bersifat bahwa produk tersebut harus meninggalkan perusahaan

Dari beberapa pengertian diatas mengenai Penjualan, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah salah satu aktivitas rutin yang dijalani oleh setiap perusahaan dalam memperjualbelikan barang dan jasanya, yang tujuannya untuk memperoleh laba dan untuk membuat perusahaan tersebut tambah berkembang.

2.1.2.2. Tujuan Penjualan

Kemampuan perusahaan dalam menjual produknya menentukan keberhasilan dalam mencari keuntungan, apabila perusahaan tidak mampu menjual maka perusahaan akan mengalami kerugian. Menurut Hidayat (2010) tujuan penjualan merupakan sumber pendapatan yang diperlukan untuk menutup ongkos dengan harapan dapat memperoleh laba. Jika barang-barang itu diproduksi atau dibeli untuk dijual, maka harus diusahakan sejauh mungkin agar barang tersebut dapat terjual.

Menurut Swastha (2014:404), kemampuan perusahaan dalam menjual produknya menentukan keberhasilan dalam mencari keuntungan, apabila perusahaan tidak mampu menjual maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Adapun tujuan umum penjualan dalam perusahaan yaitu :

- a. Tujuan yang dirancang untuk meningkatkan volume penjualan total atau meningkatkan penjualan produk- produk yang lebih menguntungkan.

- b. Tujuan yang dirancang untuk mempertahankan posisi penjualan yang efektif melalui kunjungan penjualan reguler dalam rangka menyediakan informasi mengenai produk baru.
- c. Menunjang pertumbuhan perusahaan Tujuan tersebut dapat tercapai apabila penjualan dapat dilaksanakan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya.

Penjualan tidak selalu berjalan mulus, keuntungan dan kerugian yang diperoleh perusahaan banyak dipengaruhi oleh lingkungan pemasaran. Lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan.

2.1.2.3. Jenis – Jenis Penjualan

Penjualan memiliki beberapa jenis penjualan, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Penjualan Tunai

Pengertian penjualan tunai menurut Mulyadi (2013:455), penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli.

Sedangkan pengertian Penjualan Tunai menurut Pusitawati & Anggadini (2011:167), penjualan tunai merupakan penjualan yang dilakukan dengan cara menerima uang tunai/cash pada saat barang diserahkan kepada pembeli. Dari beberapa pengertian diatas mengenai penjualan tunai, maka dapat penulis simpulkan bahwa penjualan tunai adalah suatu transaksi yang dilakukan secara langsung dengan menerima uang saat barang diberikan kepada pihak pembeli.

b. Penjualan Kredit

Pengertian penjualan kredit menurut Mulyadi (2013:201), penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut.

Sedangkan pengertian penjualan kredit menurut Samryn (2014:250), penjualan kredit adalah penjualan yang direalisasikan dengan timbulnya tagihan atau piutang kepada pihak pembeli. Dari beberapa pengertian diatas mengenai penjualan kredit, maka dapat penulis simpulkan bahwa penjualan kredit adalah suatu transaksi yang dilakukan perusahaan dengan cara pihak perusahaan mengirimkan barang yang telah di pesan oleh pelanggan dan pembayarannya dilakukan secara berangsur, sesuai ketentuan yang dimiliki perusahaan tersebut.

2.1.2.4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan

Aktivitas penjualan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat meningkatkan aktivitas perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan menurut Swastha (2014) sebagai berikut :

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual
 - a) Jenis dan karakteristik barang atau jasa yang ditawarkan.
 - b) Harga produk atau jasa.
 - c) Syarat penjualan, seperti : pembayaran, pengiriman.
2. Kondisi Pasar
 - a) Jenis pasar
 - b) Kelompok pembeli
 - c) Daya beli

- d) Frekuensi pembelian
 - e) Keinginan dan kebutuhan
3. Modal Dengan modal perusahaan akan dapat melakukan aktivitas yang bisa meningkatkan volume penjualan.
 4. Kondisi Organisasi Perusahaan Kondisi organisasi yang ada dalam perusahaan bisa mempengaruhi tingkat penjualan suatu perusahaan.
 5. Faktor-faktor lain
 - a) Promosi
 - b) Distribusi

Sedangkan menurut Pakpahan (2013) faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi volume penjualan adalah saluran distribusi yang bertujuan untuk melihat peluang pasar apakah dapat memberikan laba yang maksimum. Secara umum mata rantai saluran distribusi yang semakin luas akan menimbulkan biaya yang lebih besar, tetapi semakin luasnya saluran distribusi maka produk perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat luas dan mendorong naiknya angka penjualan yang akhirnya berdampak pada peningkatan volume penjualan.

2.1.2.5. Pengukuran Penjualan

Penjualan adalah kegiatan dimana transaksi terjadi yaitu dengan menukar barang dengan uang yang akan memberikan keuntungan terhadap perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung penjualan menurut Mulyadi (2014), sebagai berikut :

Penjualan bersih : Penjualan – Potongan Penjualan – Retur Penjualan

2.1.3. Biaya Operasional

2.1.3.1. Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama. Menurut Wardiyah (2017:13), menyatakan biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya operasional atau biaya usaha (*Operating Expense*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.

Menurut Murhardi (2015), mengemukakan biaya operasional sebagai berikut:

Biaya operasional (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasi perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortiation expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repair and maintenance expense*).

Menurut Jumingan (2017:32), biaya usaha/operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja. Pengertian dari Biaya Operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa.

Menurut Jumirin & Lubis (2018), biaya operasional adalah semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang atau jasa yang diperdagangkan termasuk didalamnya biaya umum, biaya penjualan, biaya administrasi dan bunga pinjaman.

Menurut Ikhsan et al., (2015), konsep suatu biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini akan berulang kembali karena produk jadi tersebut selesai, sebagian dari yang hasil penjualan produk jadi tersebut akan digunakan kembali untuk membeli bahan-bahan, membayar upah, dan seterusnya.

2.1.3.2. Tujuan Biaya Operasional

Adapun maksud dari semua biaya-biaya ini dijalankan oleh pihak perusahaan, karena biaya ini mempunyai hubungan langsung dari kegiatan utama perusahaan. Menurut Assauri dalam Rawita (2019), menjelaskan tujuan biaya operasi adalah :

1. Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (input) dan keluaran (output), serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
2. Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (*future cost*) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya yang masa akan datang tersebut jelas tidak diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan.
3. Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer di dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.

2.1.3.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Operasional

Menurut Jusuf dalam Fitri (2018), faktor yang mempengaruhi biaya operasional adalah :

1. Tenaga administrasi yang terlalu banyak sehingga biaya gaji tinggi sekali.
2. Alat tulis kantor yang terlalu boros.
3. Volume penjualan perusahaan.
4. Biaya tetap seperti; gaji staf administrasi, biaya penyusutan gedung kantor dan lain-lain.

2.1.3.4. Klasifikasi Biaya Operasional

Menurut Jusuf dalam Fitri (2018), biaya operasional digolongkan dalam dua golongan besar, yaitu biaya penjualan dan biaya umum. Adapun jenis-jenis dari masing-masing biaya tersebut adalah sebagai berikut :

1. Biaya Penjualan

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan penjualan produk.

Termasuk dalam kelompok biaya penjualan adalah :

1. Gaji karyawan penjualan.
2. Biaya pemeliharaan bagian penjualan.
3. Biaya perbaikan biaya penjualan.
4. Biaya penyusutan peralatan bagian penjualan.
5. Biaya penyusutan gedung bagian penjualan.
6. Biaya listrik bagian penjualan.
7. Biaya telepon bagian penjualan.

8. Biaya asuransi bagian penjualan.
9. Biaya perlengkapan bagian penjualan.
10. Biaya iklan.
11. Biaya lain-lain.

2. Biaya Administrasi Dan Umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produk dan pemasaran produk.

Termasuk dalam kelompok biaya administrasi dan umum adalah :

1. Gaji karyawan kantor.
2. Biaya pemeliharaan kantor.
3. Biaya perbaikan kantor.
4. Biaya penyusutan peralatan kantor.
5. Biaya penyusutan gedung kantor.
6. Biaya listrik kantor.
7. Biaya telepon kantor.
8. Biaya asuransi kantor.
9. Biaya perlengkapan kantor.
10. Biaya lain-lain.

2.1.3.5. Pengukuran Biaya Operasional

Adapun rumus menghitung biaya operasional menurut Wardiyah (2017:30), adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

Adapun penjelasan dari rumus biaya operasional adalah sebagai berikut :

1. Biaya penjualan : biaya - biaya yang terkait langsung dengan aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan.
2. Biaya umum dan administrasi : dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas urusan kantor (administrasi) dan operasi umum.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
1	Masta Sembiring & Siti Aisyah Siregar (2018)	Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016	Secara partial dan simultan biaya produksi dan biaya pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih	Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan Volume 2 Nomor 3
2	Dwi Ear Yuliati (2017)	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha Dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014	Secara partial biaya produksi dan perputaran total aktiva tidak berpengaruh terhadap laba bersih sedangkan biaya operasional dan pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih, secara simultan biaya produksi, biaya operasional, pendapatan usaha dan perputaran total aktiva berpengaruh terhadap laba bersih	Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali
3	Laely Rohmawati & Kosasih (2020)	Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada	Secara partial penjualan berpengaruh terhadap	Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi manajemen volume

		Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Periode 2014-2018	laba bersih, sedangkan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, secara simultan pendapatan usaha dan laba bersih berpengaruh terhadap laba bersih.	5 nomor 4
4	Asep Mulyana & Imam Muslih (2020)	Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2011-2017	Secara partial dan simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih	Jurnal riset akuntansi volume 12 nomor 1
5	Y. Casmadi & Irfan Azis (2019)	Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk	Secara partial dan simultan penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih	Jurnal akuntansi volume 9 nomor 1

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba serta suatu usaha memikat konsumen yang diusahakan untuk mengetahui daya tarik mereka sehingga dapat mengetahui hasil produk yang dihasilkan. Menurut Winardi (2011:2) penjualan adalah proses dimana sang penjual memuaskan segala kebutuhan dan keinginan pembeli agar dicapai manfaat baik bagi sang penjual maupun sang pembeli yang berkelanjutan dan yang menguntungkan kedua belah pihak.

Semakin baik perusahaan mengoptimalkan penjualan maka semakin meningkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih. Menurut Rahmanita (2017), salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih ialah penjualan dimana Laba

akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Perusahaan harus dapat lebih selektif dalam menjual produk kepada konsumen, sehingga target penjualan yang telah direncanakan oleh perusahaan dalam periode tertentu dapat tercapai dengan optimal dengan biaya-biaya yang efisien. Hasil penelitian Rohmawati & Kosasih (2020), Casmadi & Azis (2019) dan Akbar & Astuti (2017) menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, dimana semakin meningkat penjualan suatu perusahaan maka semakin meningkat laba bersih yang didapatkan perusahaan.

2.2.2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Biaya usaha/operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya laba bersih (Damanik, 2019).

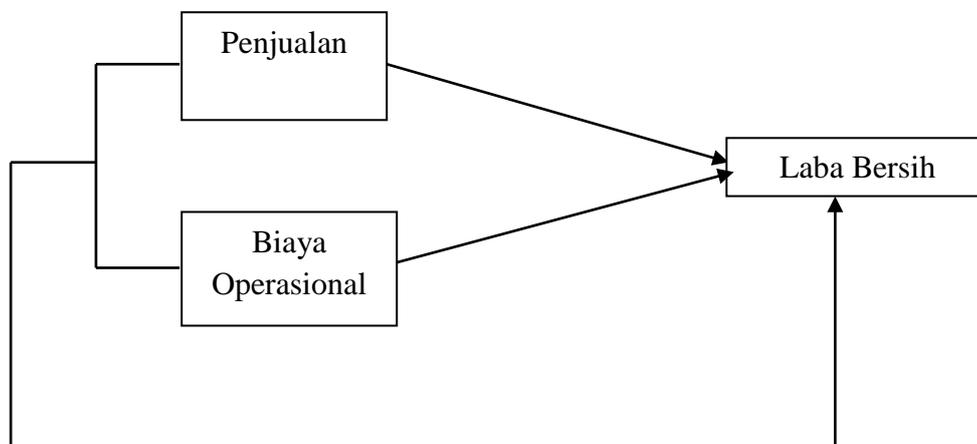
Biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efesiensi pengelolaan usaha. Biaya operasional atau biaya usaha (*Operating Expense*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari. Hasil penelitian Mulyana & Muslih (2020), Rohmawati & Kosasih (2020) dan Yuliati (2017), menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih dimana menurut mereka biaya operasional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan mendapatkan laba, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan maka semakin meningkat laba bersih yang didapatkan.

2.2.3. Pengaruh Biaya Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Salah satu unsur yang mempengaruhi laba adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat proses produksi baik biaya operasional serta penjualan perusahaan. Menurut Mulyadi (2015:153), bahwa faktor yang mempengaruhi laba yang didapatkan suatu perusahaan adalah biaya, dimana biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan. Hasil penelitian Casmadi & Aziz (2019), dan penelitian Sundari (2018), menunjukkan bahwa penjualan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap
Laba Bersih

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H₁ : Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI
- H₂ : Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI
- H₃ : Penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu biaya produksi dan biaya operasional terhadap variabel dependen yaitu laba bersih. Menurut Sugiyono (2016 hal 11), Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

3.2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat dimana yang menjadi variabel bebas adalah biaya produksi dan biaya operasional, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah laba bersih. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1

Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini di ikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan	Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut : Laba Bersih = Laba Operasi – Beban Pajak Penghasilan.	Nominal

		keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.		
2.	Penjualan (X1)	Penjualan adalah proses dimana sang penjual memuaskan segala kebutuhan dan keinginan pembeli agar dicapai manfaat baik bagi sang penjual maupun sang pembeli yang berkelanjutan dan yang menguntungkan kedua belah pihak	Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut : Penjualan Bersih = Penjualan – Potongan Penjualan – Retur Penjualan	Nominal
3.	Biaya Operasional (X2)	Biaya operasional atau biaya usaha (<i>Operating Expense</i>) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.	Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut : Biaya Operasional = Biaya Penjualan +Biaya Administrasi Umum	Nominal

3.3. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar tahun 2015 – 2020. Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Waktu penelitian dimulai dari Bulan Januari 2022 s/d April 2022 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Tahun 2022			
		Januari	Feruari	Maret	April
1	Pengajuan Judul				
2	Penyusunan Proposal				

3. Perusahaan otomotif dan komponen yang tidak menggunakan rupiah akan tetapi menggunakan dolar

Tabel 3.2
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.	13
2	Perusahaan otomotif yang tidak memiliki kelengkapan data terkait laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2015-2020.	(3)
3	Perusahaan otomotif dan komponen yang tidak menggunakan rupiah akan tetapi menggunakan dolar	(3)
Jumlah Sampel		7
Jumlah Sampel Data Pengamatan 7 x 6		42

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka di temukan 7 sampel yang memenuhi kriteria. Berikut daftar perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini:

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka di temukan 7 sampel yang memenuhi kriteria. Berikut daftar perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan yang Akan Diteliti

No.	Kode	Perusahaan
1.	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
2.	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk

3.	GJTL	PT Gajah Tunggal Indonesia Tbk
4	IMAS	PT Indo Mobil Indonesia Tbk
5	INDS	PT. Indo Spring Tbk
6	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
7	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah : Metode dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020. Sumber data diperoleh melalui situs *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu software SPSS versi 26. SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan untuk analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah dipahami untuk cara pengoperasiannya. Beberapa aktivitas dapat dilakukan dengan mudah yaitu dengan menggunakan pointing dan clicking mouse. SPSS dapat membaca berbagai jenis data atau memasukkan data secara langsung ke dalam SPSS Data Editor. Bagaimana pun struktur dari file data mentahnya, maka data dalam Data Editor SPSS harus dibentuk dalam bentuk baris (cases) dan kolom (variables). Case berisi informasi untuk satu unit analisis,

sedangkan variabel adalah informasi yang dikumpulkan dari masing-masing kasus.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan serta mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi seluruh variabel. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 26.

3.6.2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini regresi linear berganda diuji menggunakan IBM SPSS versi 26. Menurut Sugiyono (2016 hal 192), rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

keterangannya:

Y = Laba Bersih

a = Konstanta

b_1 dan b_2 = besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = Penjualan

X_2 = Biaya Operasional

ϵ = *error of term*

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian kenormalan data. Menurut Ghazali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan IBM SPSS versi 26.

Menurut Sugiyono (2016:257) data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari Kolmogorov-Smirnov Z statistik. Jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3.2. Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghazali (2018), pengujian multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Efek dari multikoleniaritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikoleniaritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor*

(VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghazali, 2018). Multikolonearitas terjadi jika nilai *tolerance* = 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% dan nilai VIF = 10. Apabila VIF = 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif. Dalam penelitian ini pengujian uji multikolonearitas menggunakan IBM SPSS versi 26.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdatisitas atau tidak terjadi heteroskesdatisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili beberapa ukuran. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji menggunakan IBM SPSS versi 26.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

3.6.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DWtest) (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dalam penelitian ini diuji menggunakan IBM SPSS versi 26.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

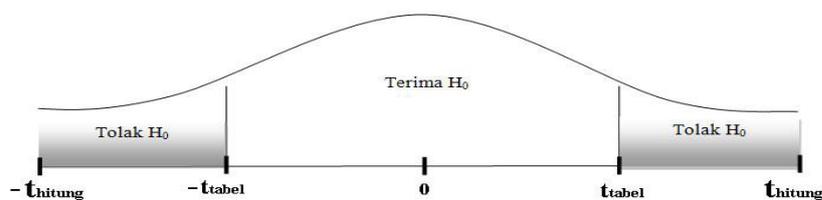
3.6.4. Pengujian Hipotesis

3.6.4.1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018). Uji t dalam penelitian ini diuji menggunakan IBM SPSS versi 26. Hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016, hal. 184) uji parsial dihitung dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Rumus: Sugiyono(2016, hal. 184)

Keterangan:

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

r_t = Korelasi Varsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

3.6.4.2. Uji F (Uji Simultan)

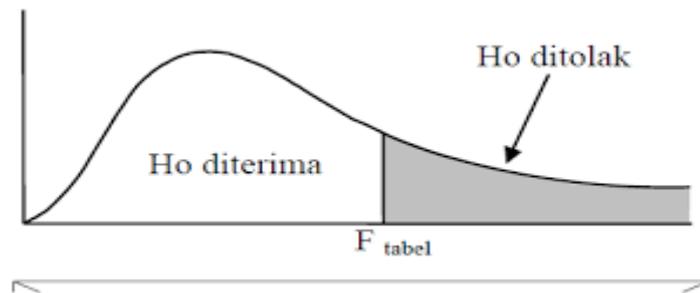
Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi linier secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2018). Uji F dalam penelitian ini diuji menggunakan IBM SPSS versi 26. Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian:

(1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

(2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar 3.2Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Untuk menguji signifikan koefisien kolerasi ganda dihitung dengan rumus menurut Sugiyono (2016, hal. 192) sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangannya:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

3.6.5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali, 2018). Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini diuji menggunakan IBM SPSS versi 26

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel berikut dipergunakan oleh varians variabel bebas, atau dengan kata lain seberapa besar variabel bebas dipengaruhi variabel terikat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$d = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono,2016)

Keterangan:

d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

100% = Presentasi Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Statistik Deskripsi

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden.

Adapun hasil statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	42	300.527.048.81 2	1861512969649 2	7418688158053 ,78	6923783528272 ,426
Biaya Operasional	42	29507213824	3148629978007	979628182694, 14	1019673482317 ,586
Laba Bersih	42	-675710445502	816971000000	164553892958, 24	304458519441, 332
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Penjualan

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 300.527.084.812 dan nilai maksimumnya sebesar 1.861.512.969.649. Nilai mean (rata-rata) sebesar 7.418.688.158.053,78 dan standar deviasi sebesar 6.923.783.528.272,426 .

b. Biaya Operasional

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum biaya operasional sebesar 29.507.213.824 dan nilai maksimumnya sebesar 3.148.629.978.007. Nilai

mean (rata-rata) sebesar 979.628.182.694,14 dan standar deviasi sebesar 1.019.673.482.317,586.

c. Laba Bersih

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum laba bersih sebesar - 675.710.445.502 dan nilai maksimumnya sebesar 816.971.000.000. Nilai mean (rata-rata) sebesar 164.553.892.958,24 dan standar deviasi sebesar 304.458.519.441,332.

4.1.2. Analisis Data

4.1.2.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk melakukan uji normalitas, yaitu dengan menggunakan tabel *One Kolmogorov-Smirnov Test* dan Grafik Normal Probability Plot (P-Plot),. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

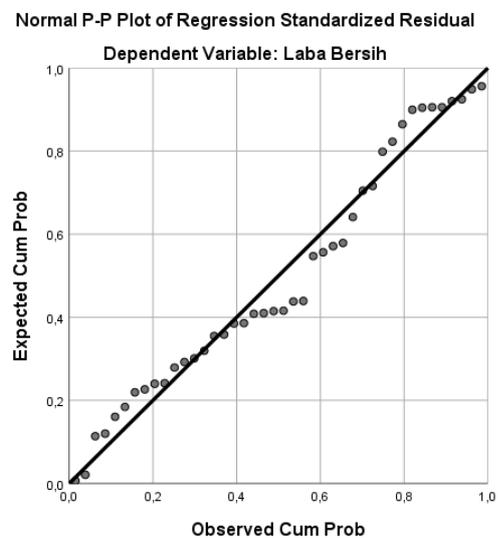
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0001584
	Std. Deviation	241653582585,9 0085000
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,096
Test Statistic		,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (-2tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,056 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas. Kemudian dapat diukur dengan grafik normal probability spot seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.1
Normal P-Plot

Gambar diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data didalam model regresi ini cenderung normal.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai Tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3.
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penjualan	,105	9,533
	Biaya Operasional	,105	9,533

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa penjualan dengan nilai Tolerance 0,105 dan nilai VIF 9,533. Biaya operasional nilai Tolerance 0,105 dan nilai VIF 9,533. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,00$.

C. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang terbaik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besar Durbin – Waston. Santoso (2014: 241).

Kriteria Uji :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

Tabel 4.4

Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,608 ^a	,370	,338	247772363116,064	1,377

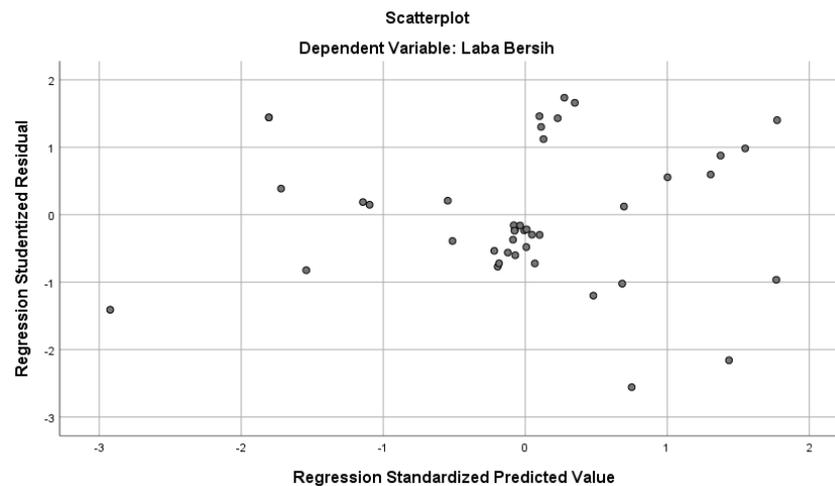
a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Penjualan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari hasil output SPSS diketahui bahwa nilai Durbin-Watson = 1,377. Menurut Santoso (2014:241), jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil yang ada maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi karena nilai DW menunjukkan berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1,377.

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilihat melalui grafik scatterplot, Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.2
Scatterplot

Dari grafik scatterplot di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada bagian ini akan diestimasi peran *return on asset* dan *net profit margin* menggunakan model regresi linier berganda. Berdasarkan data yang telah diolah dengan software SPSS, maka didapatkan suatu model regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.5.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,29538432312,692	56752474973,557		2,283	,028
	Penjualan	,079	,017	1,791	4,564	,000
	Biaya Operasional	-,561	,117	-1,878	-4,785	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,295 + 0,079.X1 - 0,561.X2 + e$$

Dari persamaan ini dapat di intepretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) bernilai positive yaitu 1,295. Artinya jika penjualan dan biaya operasional nilainya adalah 0, maka laba bersih nilainya adalah 1,295.
2. Koefisien regresi penjualan sebesar 0,079. Artinya jika variabel independen penjualan mengalami kenaikan dan biaya operasional tidak mengalami kenaikan, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,079.
3. Koefisien regresi biaya operasional sebesar -0,561. Artinya jika variabel independen biaya operasional mengalami kenaikan dan penjualan tidak mengalami kenaikan, maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 0,561.

4.1.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa diduga penjualan dan biaya operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

4.1.4.1. Uji Statisik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.6.
Hasil Uji Hipotesis t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1,29538432312, 692	56752474973,5 57		2,283	,028
	Penjualan	,079	,017	1,791	4,564	,000
	Biaya Operasional	-,561	,117	-1,878	-4,785	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

1. Nilai signifikan variabel penjualan sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, yaitu penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.
2. Nilai signifikan variabel biaya operasional sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka biaya operasional berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, yaitu biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

4.1.4.2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Untuk mengujinya juga bisa membandingkannya dengan syarat F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

Tabel 4.7.
Hasil Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1406239979436 111600000000, 000	2	7031199897180 55800000000,0 00	11,453	,000 ^b
	Residual	2394254613040 623800000000, 000	39	6139114392411 8560000000,00 0		
	Total	3800494592476 735400000000, 000	41			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Penjualan

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah $k = 2$, dan $df (n-1) = 42 (n-k-1)$ atau $42-2-1 = 39$. Sehingga diperoleh F tabel sebesar sebesar 3,240. Dari hasil pengujian yang diperoleh F_{hitung} sebesar 11,453 dengan nilai sig sebesar 0,000, maka artinya $F_{tabel} < F_{hitung}$ dan nilai sig $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa penjualan dan biaya operasional berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap laba bersih.

4.1.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,608 ^a	,370	,338	247772363116, 064	1,377

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Penjualan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan hasil tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R Square (R^2) sebesar 0,608. Artinya bahwa hubungan antara variabel independen yaitu penjualan dan biaya operasional dengan variabel dependen yaitu laba bersih sebesar 60,8 %.

Kemudian nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,370. Artinya bahwa 37 % perubahan dalam laba bersih dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam penjualan dan biaya operasional sedangkan sisa 63 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penjualan (X_1), biaya operasional (X_2), terhadap laba bersih (Y) pada perusahaan otomotif dan komponen tahun 2015 sampai 2020. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian, sebagai berikut:

4.2.1. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama, bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan

bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel penjualan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka artinya penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat penjualan maka semakin meningkat laba bersih perusahaan otomotif dan komponen. Dari data statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai terendah penjualan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen sebesar 300.527.084.812 sedangkan nilai terbesar penjualan adalah 1.861.512.969.649 nilai rata-rata 7.418.688.158.053,78, hal ini menunjukkan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dalam melakukan penjualan sudah baik sehingga akan berdampak terhadap meningkatnya laba yang akan didapatkan.

Semakin baik perusahaan mengoptimalkan penjualan maka semakin meningkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih. Menurut Rahmanita (2017), salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih ialah penjualan dimana Laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Perusahaan harus dapat lebih selektif dalam menjual produk kepada konsumen, sehingga target penjualan yang telah direncanakan oleh perusahaan dalam periode tertentu dapat tercapai dengan optimal dengan biaya-biaya yang efisien. Hasil penelitian ini Rohmawati & Kosasih (2020), Casmadi & Azis (2019) dan Akbar & Astuti (2017) menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, dimana semakin meningkat penjualan suatu perusahaan maka semakin meningkat laba bersih yang didapatkan perusahaan.

4.2.2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua, bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel biaya operasional lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,007. Maka artinya biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat biaya operasional maka semakin meningkat laba bersih perusahaan logam dan sejenisnya. Dari data statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai terendah biaya operasional perusahaan sub sektor otomotif dan komponen sebesar 29.507.213.824 sedangkan nilai terbesar biaya operasional adalah 3.148.629.978.007, nilai rata-rata 979.628.182.694,14, hal ini menunjukkan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dalam mengeluarkan biaya operasional sudah baik sehingga akan berdampak terhadap meningkatnya laba yang akan didapatkan.

Menurut Jumingan (2017:32), biaya usaha/operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja. Pengertian dari biaya operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa, dimana jika perusahaan semakin baik menggunakan biaya operasional, meningkatkan

pemasaran atau meningkatkan gaji karyawan yang akan menunjang penjualan meningkat maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Casmadi & Aziz (2019), Rawita (2019), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positive dan signifikan terhadap laba bersih, dimana biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu jika semakin meningkat tingkat aktivitasnya maka semakin meningkat biaya operasional sehingga akan berdampak terhadap peningkatan laba perusahaan.

4.2.3. Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis ketiga, bahwa penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih secara simultan. Hal tersebut dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Kemudian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,453 > 3,240$). Dari data statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai terendah laba bersih yang didapatkan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen sebesar 675.710.445.502 sedangkan nilai terbesar biaya operasional adalah 816.971.000.000 nilai rata-rata 164.553.892.958,24, hal ini menunjukkan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dalam menggunakan biaya operasional dan memaksimalkan penjualan sudah baik dikarenakan terdapatnya konsistensi laba yang didapatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Casmadi & Azis (2019) dan Agustin et al., (2016) dimana penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika penjualan dan

biaya operasional mengalami peningkatan di tahun tersebut maka akan berdampak terhadap meningkatnya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square dalam regresi ini adalah 0,370. Artinya biaya produksi dan biaya operasional mempengaruhi laba bersih sebesar 37 %. Sedangkan sisanya 63 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penjualan berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.
2. Biaya operasional berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.
3. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu penjualan dan biaya operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian sehingga dapat dilihat dari berbagai sektor, bukan hanya berfokus pada satu sektor saja.

2. Periode penelitian hanya 6 tahun, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lainnya, karena variabel independen pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 37 % dari variabel dependen yaitu laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. N., Sofia, M., & Saridewi, D. M. (2016). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Umrah*, 1– 21.
- Cahyo, A. D. (2013). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Casmadi, Y., & Aziz, I. (2019). Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company,Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 1689–1699.
- Diana, D., Novia, N., Sagala, D., Steven, S., & Djokri, A. M. (2020). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 3(2), 71-80.
- Fadhila, N. (2015). Analisis pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap laba bank syariah mandiri. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 15(1).
- Febrina, R. ., & Hafisah,H. (2016). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 16(9), 1693–7597.
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (Edisi 4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hany, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Hapsari, D. P., & Saputra, A. (2018). Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (Jak)*, 5(1), 45.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi* (Keempat). Pt. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo Monoratam.
- Iai. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Ikhsan, A., Lesmana, S., & Hayat, A. (2015). *Teori Akuntansi*. Ciptapustaka Media.
- Jannah, M. (2018). Analisis pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan

terhadap laba kotor. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 4(1), 87-112

Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt. Bumi Aksara.

Jumirin, & Lubis, Y. (2018). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional Pada Pt Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 162–177. <https://doi.org/10.30596/Jrab.V18i2.3310>

Jusuf, J. (2014). *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*. Pt. Gramedia Pustaka Utama.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. Pt. Rajagrafindo Persada.

Kuswadi. (2015). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya*. Elex Media Komputindo,.

Moekizat. (2016). *Perencanaan Sumber Daya Manusia*.

Mulyadi. (2015). *Akutansi Biaya (Lima)*. Upp Stim Ykpn.

Nainggolan, E. P., & Lastari, W. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 429–438.

Rahmanita, M. (2017). *Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal IAIN Surakarta*. 11(1), 92–105.

Rahmawati, L., & Kosasih, K. (2020). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(4), 834-844

Rawita, A. (2019). *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*. Skripsi. repository.umsu.ac.id

Risyana, R., & Suzan, L. (2018). *Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. *e-Proceeding of Management* 05(02), 2449-2459.

Rudianto. (2014). *Akuntansi Manajemen Dan Proses Perencanaan (Pertama)*. Bpfe Ugm.

Siregar, S. (2020). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Non-Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indonesian Stock Exchange (Idx)* (Doctoral Dissertation, 021008 Universitas Tridnanti Palembang).

Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In

Alfabeto, Cv.

LAMPIRAN

NO	KODE	TAHUN	Penjualan	Biaya Operasional	Laba Bersih
	PERUSAHAAN				
1	AUTO	2015	11.723.787.000.000	1.354.658.000.000	322.701.000.000
		2016	12.806.867.000.000	1.405.476.000.000	483.421.000.000
		2017	13.549.857.000.000	1.409.628.000.000	547.781.000.000
		2018	15.356.381.000.000	1.508.826.000.000	816.971.000.000
		2019	15.444.775.000.000	1.595.451.000.000	680.801.000.000
		2020	11.869.221.000.000	1.446.382.000.000	-37.864.000.000
2	BOLT	2015	858.650.225.152	82.196.994.611	97.680.310.772
		2016	1.051.069.900.376	111.787.010.791	111.662.785.832
		2017	1.047.701.082.078	109.507.953.807	93.225.253.756
		2018	1.187.195.058.022	106.759.876.468	106.759.876.468
		2019	1.206.818.443.326	119.091.593.663	119.091.593.663
		2020	788.873.091.221	112.396.699.257	-57.338.292.245
3	INDS	2015	1.659.505.639.261	148.346.936.304	1.933.819.152
		2016	1.637.036.790.119	165.103.848.567	49.556.367.334
		2017	1.967.982.902.772	210.726.443.437	113.639.539.901
		2018	2.400.062.227.790	241.294.399.187	110.686.883.366
		2019	2.091.491.715.532	215.637.392.066	101.465.560.351
		2020	1.626.190.564.290	194.446.505.346	58.751.009.229
4	PRAS	2015	366.709.612.329	29.507.213.824	6.437.333.237
		2016	366.709.612.329	366.709.614.345	-2.690.964.318
		2017	348.471.154.143	348.471.156.160	-3.226.268.273
		2018	574.869.742.811	41.516.745.484	6.357.160.962
		2019	340.551.346.399	46.325.510.387	-43.624.116.829
		2020	300.527.048.812	51.788.216.652	-4.948.479.351
5	SMSM	2015	2.802.924.000.000	288.833.000.000	461.307.000.000
		2016	2.879.876.000.000	305.134.000.000	502.192.000.000
		2017	3.339.964.000.000	331.292.000.000	555.388.000.000
		2018	3.933.353.000.000	374.861.000.000	633.550.000.000
		2019	3.935.811.000.000	399.526.000.000	638.676.000.000
		2020	3.233.693.000.000	358.771.000.000	539.116.000.000
6	IMAS	2015	18.099.979.783.215	2.649.341.901.130	-22.489.430.531
		2016	15.049.532.331.662	2.560.929.686.464	-312.881.005.784
		2017	15.359.437.288.255	2.663.054.580.197	-64.296.811.100
		2018	17.878.271.522.708	2.629.244.607.034	112.707.388.192
		2019	18.615.129.696.492	3.148.629.978.007	155.830.717.982
		2020	15.230.426.162.673	3.042.429.831.959	-675.710.445.502
7	GJTL	2015	18.615.129.696.492	3.148.629.978.007	155.830.717.982
		2016	12.970.237.000.000	1.511.812.000.000	-313.326.000.000
		2017	13.633.556.000.000	1.627.053.000.000	45.028.000.000

	2018	14.146.918.000.000	1.470.417.000.000	626.561.000.000
	2019	15.349.939.000.000	1.509.765.000.000	269.107.000.000
	2020	15.939.421.000.000	1.702.624.000.000	-74.557.000.000

Tabel T

Df=(N-2)	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
1	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.3084
2	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678

25	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815

55	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526
81	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011

85	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374

Tabel F

No	Df pembilang =k	Df penyebut = n-k-1	F tabel
1	2	-2	#NUM!
2	2	-1	#NUM!
3	2	0	#NUM!
4	2	1	199,500
5	2	2	19,000
6	2	3	9,552
7	2	4	6,944
8	2	5	5,786
9	2	6	5,143
10	2	7	4,737
11	2	8	4,459

12	2	9	4,256
13	2	10	4,303
14	2	11	3,982
15	2	12	3,885
16	2	13	3,806
17	2	14	3,739
18	2	15	3,682
19	2	16	3,634
20	2	17	3,592
21	2	18	3,555
22	2	19	3,522
23	2	20	3,493
24	2	21	3,467
25	2	22	3,443
26	2	23	3,442
27	2	24	3,403
28	2	25	3,385
29	2	26	3,369
30	2	27	3,354
31	2	28	3,340
32	2	29	3,328
33	2	30	3,316
34	2	31	3,305
35	2	32	3,295
36	2	33	3,285
37	2	34	3,276
38	2	35	3,267
39	2	36	3,259

40	2	37	3,252
41	2	38	3,245
42	2	39	3,238
43	2	40	3,232
44	2	41	3,226
45	2	42	3,220
46	2	43	3,214
47	2	44	3,209
48	2	45	3,204
49	2	46	3,200
50	2	47	3,195
51	2	48	3,191
52	2	49	3,187
53	2	50	3,183
54	2	51	3,179
55	2	52	3,175
56	2	53	3,172
57	2	54	3,168
58	2	55	3,165
59	2	56	3,162
60	2	57	3,159
61	2	58	3,156
62	2	59	3,153
63	2	60	3,150
64	2	61	3,148
65	2	62	3,145
66	2	63	3,143
67	2	64	3,140

68	2	65	3,138
69	2	66	3,136
70	2	67	3,134
71	2	68	3,132
72	2	69	3,130
73	2	70	3,128
74	2	71	3,126
75	2	72	3,124
76	2	73	3,122
77	2	74	3,120
78	2	75	3,119
79	2	76	3,117
80	2	77	3,115
81	2	78	3,114
82	2	79	3,112
83	2	80	3,111
84	2	81	3,109
85	2	82	3,108
86	2	83	3,107
87	2	84	3,105
88	2	85	3,104
89	2	86	3,103
90	2	87	3,101
91	2	88	3,100
92	2	89	3,099
93	2	90	3,098
94	2	91	3,097
95	2	92	3,095

96	2	93	3,094
97	2	94	3,093
98	2	95	3,092
99	2	96	3,091
100	2	97	3,090